

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalani dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan serta perubahan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Proses belajar yang terjadi pada siswa sangatlah penting, karena melalui belajar siswa dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar, dengan kata lain ketercapaian proses belajar siswa dapat diukur melalui hasil belajarnya.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009: 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis,

sintesis, dan evaluasi; ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; dan ranah psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang dominan dan sering dijadikan sebagai tolak ukur atas keberhasilan siswa. Ranah kognitif mencerminkan ketercapaian hasil belajar kognitif siswa setelah mengalami proses belajar.

Mata pelajaran kewirausahaan sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) memiliki peranan untuk mengembangkan beberapa teknik dalam berpikir. Mata pelajaran tersebut juga menjadi pokok dalam pencapaian kemampuan kognitif. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dapat diukur dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, dan dapat digunakan untuk menilai hasil proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Sitompul (2016:38) mengatakan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan intelektual dan penalaran. Intelektual sangat berpengaruh pada ranah kognitif karena berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang yang berperan sebagai penentu keberhasilan pencapaian semua jenjang kognitif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kecerdasan intelektual mempunyai peran yang besar dalam menentukan keberhasilan anak, namun kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya penentu dalam keberhasilan seseorang. Karena keberhasilan manusia bukan hanya karena faktor intelektual saja tetapi juga faktor kecerdasan emosional turut dalam menentukan keberhasilan seseorang, dan keberhasilan di sekolah bukan diramalkan hanya oleh kemampuan dirinya dalam menulis dan matematik, melainkan oleh ukuran emosi dan sosial, yaitu yakin pada diri sendiri, perilaku apa yang diharapkan orang dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal, maupun mengganggu, mengikuti petunjuk, dan mengenali minatnya sendiri.

Menurut Goleman (dalam Martin, 2003 : 43), mengatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% lagi adalah sumbangan dari faktor kecerdasan emosional (EQ), yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan kerjasama.

Anak yang kecerdasan intelektual biasa tetapi memiliki kecerdasan emosi yang tinggi tidak jarang mampu berprestasi setara dengan anak-anak yang kemampuan kognitifnya tinggi. Kemampuan mereka untuk membina kerja sama dan menunjukkan empati dan toleransi terhadap orang lain menjadikan mereka memiliki banyak kawan serta bisa memperoleh informasi pelajaran yang cukup luas. Ditambah lagi dengan konsentrasinya yang tinggi, mereka cukup mampu meraih prestasi optimal. Anak dengan kecerdasan intelektual yang tinggi dan kecerdasan emosi yang

tinggi biasanya menjadi anak yang disukai oleh lingkungannya dan mampu mewujudkan diri dengan optimal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas XI Pemasaran SMKN 7 Medan, bahwasannya jumlah siswa yang memiliki nilai kognitif dibawah KKM pada mata pelajaran kewirausahaan lebih besar dibandingkan siswa yang memiliki nilai diatas KKM . Presentasi nilai kognitif siswa kelas XI Pemasaran SMKN 7 Medan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Presentasi nilai mata pelajaran kewirausahaan kelas XI PM SMK N 7 Medan

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
XI PM ₁	32 Siswa	12 Siswa	37,5%	20 Siswa	62,5%
XI PM ₂	33 Siswa	16 Siswa	48,4%	17 Siswa	51,5%
Jumlah	65 Siswa	28 Siswa	43%	37 Siswa	56,9%

Sumber: Arsip nilai guru mata pelajaran kewirausahaan XI Pemasaran SMKN 7 Medan (Massita,S.Pd)

Berdasarkan data di atas, jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM lebih besar daripada yang berada diatas KKM. Dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif siswa kelas XI Pemasaran masih belum mencapai tuntutan standar yang telah ditetapkan. Rendahnya nilai kognitif siswa bisa di sebabkan karena siswa kurang mengembangkan kecerdasan emosional dengan baik. Dengan kecerdasan emosional yang kurang baik maka akan mempengaruhi tingkat kecerdasan intelektual anak itu

sendiri. Dengan pengembangan tingkat emosional dan intelektual yang baik dalam diri siswa akan menghasilkan prestasi bagi siswa itu sendiri.

Selain itu, penulis juga menyebarkan kuesioner berisi 10 soal tes kecerdasan intelektual berbentuk tes kemampuan verbal dan angket yang berisi 5 pernyataan yang sesuai dengan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi dari Goleman yang meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan, untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa SMKN 7 Medan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis, diperoleh data bahwa siswa yang mampu menjawab lebih dari 5 soal tes kemampuan verbal sebesar 70,97 %. Dapat dikatakan siswa kelas XI Pemasaran SMKN 7 Medan ini memiliki tingkat kecerdasan yang lumayan baik. Sedangkan untuk kecerdasan emosional diperoleh gambaran seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Presentasi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI PM SMKN 7 Medan

KELAS	Mengenali Emosi Diri		Mengelola Emosi		Memotivasi Diri Sendiri		Mengenali Emosi Orang Lain		Membina Hubungan	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
XI PM ₁	10	31,2%	12	37,5 %	20	62,5%	15	46,8%	20	62,5%
XI PM ₂	12	36,3%	9	27,2 %	14	42,4 %	12	36,3%	18	54,5%
Jumlah	22	33,8 %	21	32,3 %	34	52,3%	27	41,5%	38	58,4%

Sumber: Siswa/i SMKN 7 Medan

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa 33,8% siswa kelas XI PM SMKN 7 Medan mampu mengenali emosi diri, 32,3% siswa mampu mengelola emosi dengan baik, 52,3% siswa mampu memotivasi diri sendiri, 41,5% siswa mampu mengenal emosi orang lain, dan 58,4% siswa mampu membina hubungan dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa XI PM SMKN 7 Medan memiliki kecerdasan Emosional yang kurang baik terutama dalam hal mengenali emosi diri, mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri. Hal ini jelas akan berdampak terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa.

Banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang belajar yang tinggi, siswa harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dari pada gilirannya akan mencapai hasil belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar di sekolah sering di temukan siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Oleh karena itu diharapkan siswa memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang seimbang agar siswa mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional memiliki kaitan dengan kemampuan kognitif siswa dimana masing-masing kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional memiliki hubungan terhadap kemampuan kognitif siswa berdasarkan proporsi tertentu. Dominasi kecerdasan intelektual atau kecerdasan emosional perlu

diverifikasi untuk mengetahui faktor yang lebih memiliki hubungan terhadap kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan verifikasi mengenai hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sehingga dilakukan penelitian dengan judul sebagai berikut:

“Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI PM SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan kognitif siswa Kelas XI PM SMKN 7 Medan.
2. Belum seimbangnya tingkat kecerdasan intelektual dengan hasil kognitif siswa kelas XI PM SMKN 7 Medan.
3. Siswa kelas XI PM SMKN 7 Medan belum mampu mengendalikan emosi dengan baik.
4. Jumlah siswa kelas XI PM SMKN 7 Medan yang memiliki nilai dibawah KKM lebih besar daripada jumlah siswa yang memiliki nilai diatas KKM.
4. Hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI PM SMKN 7 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kecerdasan Intelektual yang diteliti adalah kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI PM tahun ajaran 2017/2018.
2. Kecerdasan Emosional yang diteliti adalah kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI PM tahun ajaran 2017/2018.
3. Kemampuan kognitif siswa yang diteliti adalah nilai kognitif hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI PM tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan kecerdasan intelektual dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI PM SMKN 7 Medan tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI PM SMKN 7 Medan tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI PM SMKN 7 Medan tahun pelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI PM SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI PM SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI PM SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan baru kepada peneliti sebagai bekal masa depan yang lebih baik.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat melihat bagaimana kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa mempengaruhi kemampuan kognitif siswa sebagai pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat.

3. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY